

# Arsitektur

Dari ensiklopedia berbahasa Indonesia.

**Arsitektur** adalah [seni](#) dan [ilmu](#) dalam [merancang bangunan](#).

- Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu [perencanaan kota](#), [perancangan perkotaan](#), [arsitektur lansekap](#),
- hingga ke level mikro yaitu [desain perabot](#) dan [desain produk](#). Arsitektur juga merujuk kepada hasil-hasil proses perancangan tersebut.

## Ruang lingkup dan keinginan

Menurut [Vitruvius](#) di dalam bukunya *De Architectura* bangunan yang baik haruslah memiliki

- Keindahan / Estetika (Venustas)
- Kekuatan (Firmitas)
- Kegunaan / Fungsi (Utilitas)

**Arsitektur** dapat dikatakan sebagai keseimbangan dan koordinasi antara ketiga unsur tersebut, dan tidak ada satu unsur yang melebihi unsur lainnya.

**Arsitektur** harus mencakup pertimbangan **fungsi, estetika, dan psikologis**.

*Namun, dapat dikatakan pula bahwa unsur fungsi itu sendiri di dalamnya sudah mencakup baik unsur estetika maupun psikologis.*

**Arsitektur** adalah bidang multi-disiplin ([matematika](#), [sains](#), [seni](#), [teknologi](#), [humaniora](#), [politik](#), [sejarah](#), [filsafat](#) dan sebagainya)

Menurut Vitruvius **Arsitektur** adalah ilmu yang timbul dari ilmu-ilmu lainnya, dan dilengkapi dengan proses belajar: dibantu dengan penilaian terhadap karya tersebut sebagai karya seni. Seorang arsitek harus fasih di dalam bidang musik, astronomi, dsb.

**Filsafat** adalah salah satu yang utama di dalam pendekatan arsitektur. [Rasionalisme](#), [empirisisme](#), [strukturalisme](#), [post-strukturalisme](#), dan [fenomenologi](#)

# Teori dan praktek

Pentingnya [teori](#) untuk menjadi rujukan [praktek](#)

Vitruvius: "Praktek dan teori adalah akar arsitektur.

**Praktek** adalah perenungan yang berkelanjutan terhadap pelaksanaan sebuah proyek atau pengerjaannya dengan tangan, dalam proses konversi bahan bangunan dengan cara yang terbaik.

**Teori** adalah hasil pemikiran beralasan yang menjelaskan proses konversi bahan bangunan menjadi hasil akhir sebagai jawaban terhadap suatu persoalan.

**Seorang arsitek** yang berpraktek tanpa dasar teori tidak dapat menjelaskan alasan dan dasar mengenai bentuk-bentuk yang dia pilih. Sementara arsitek yang berteori tanpa berpraktek hanya berpegang kepada "bayangan" dan bukannya substansi.

**Seorang arsitek** yang berpegang pada teori dan praktek, ia memiliki senjata ganda. Ia dapat membuktikan kebenaran hasil rancangannya dan juga dapat mewujudkannya dalam pelaksanaan

# Sejarah

Arsitektur lahir dari dinamika antara kebutuhan (kebutuhan kondisi lingkungan yang kondusif, keamanan, dsb), dan cara ([bahan bangunan](#) yang tersedia dan [teknologi konstruksi](#)).

- Arsitektur prasejarah dan primitif merupakan tahap awal dinamika ini.
- tradisi lisan dan praktek-praktek,
- [ketrampilan](#).
  - Pada tahap ini lah terdapat proses uji coba, improvisasi, atau peniruan sehingga menjadi hasil yang sukses. Seorang arsitek saat itu bukanlah seorang figur penting, ia semata-mata melanjutkan tradisi.
- [Arsitektur Vernakular](#) lahir dari pendekatan yang demikian dan hingga bkini masih dilakukan di banyak bagian dunia.
- Permukiman manusia di masa lalu pada dasarnya bersifat [rural](#).
- menjadi masyarakat [urban](#). Kompleksitas bangunan dan tipologinya pun meningkat. Teknologi pembangunan fasilitas umum seperti **jalan dan jembatan** pun berkembang.
- Tipologi bangunan baru seperti sekolah, rumah sakit, dan sarana rekreasi pun bermunculan.
- Arsitektur Religius tetap menjadi bagian penting di dalam masyarakat. Gaya-gaya arsitektur berkembang, dan karya tulis mengenai arsitektur mulai
- bermunculan. Karya-karya tulis tersebut menjadi kumpulan aturan ([kanon](#)) untuk diikuti khususnya dalam pembangunan arsitektur religius.

Contoh kanon ini antara lain adalah karya-karya tulis oleh Vitruvius, atau [Vaastu Shastra](#) dari [India](#) purba.

Di periode [Klasik](#) dan [Abad Pertengahan Eropa](#), bangunan bukanlah hasil karya arsitek-arsitek individual, tetapi asosiasi profesi ([guild](#)) dibentuk oleh para artisan / ahli keterampilan bangunan untuk mengorganisasi proyek.

Pada masa [Pencerahan](#), humaniora dan penekanan terhadap individual menjadi lebih penting daripada agama, dan menjadi awal yang baru dalam arsitektur. Pembangunan ditugaskan kepada arsitek-arsitek individual –

- [Michaelangelo](#), [Brunelleschi](#), [Leonardo da Vinci](#) –
- dan kultus individu pun dimulai. Namun pada saat itu, tidak ada pembagian tugas yang jelas antara [seniman](#), [arsitek](#), maupun [insinyur](#) atau bidang-bidang kerja lain yang berhubungan. Pada tahap ini, seorang seniman pun dapat merancang jembatan karena penghitungan struktur di dalamnya masih bersifat umum.

Penggabungan **pengetahuan** dari berbagai **bidang ilmu** (misalnya [engineering](#)), dan munculnya bahan-bahan bangunan baru serta teknologi, seorang arsitek menggeser fokusnya dari aspek **teknis** bangunan menuju ke [estetika](#).

Kemudian bermunculanlah "arsitek priyayi" yang biasanya berurusan dengan bouwheer (klien) kaya dan berkonsentrasi pada unsur visual dalam bentuk yang merujuk pada contoh-contoh historis.

Pada abad ke-19, [Ecole des Beaux Arts](#) di Prancis melatih calon-calon arsitek menciptakan sketsa-sketsa dan gambar cantik tanpa menekankan konteksnya.

[Revolusi Industri](#) membuka pintu untuk konsumsi umum, sehingga estetika menjadi ukuran yang dapat dicapai bahkan oleh kelas menengah. Dulunya produk-produk berornamen estetis terbatas dalam lingkup keterampilan yang mahal, menjadi terjangkau melalui produksi massal. Produk-produk sedemikian tidaklah memiliki keindahan dan kejujuran dalam ekspresi dari sebuah proses produksi.

Pada awal abad **ke-20** melahirkan pemikiran-pemikiran yang mendasari [Arsitektur Modern](#), antara lain,

- [Deutscher Werkbund](#) (dibentuk 1907) yang memproduksi obyek-obyek buatan mesin dengan kualitas yang lebih baik merupakan titik lahirnya profesi dalam bidang [desain industri](#).
- sekolah [Bauhaus](#) (dibentuk di Jerman tahun 1919) menolak masa lalu sejarah dan memilih melihat arsitektur sebagai sintesa seni, ketrampilan, dan teknologi.

Ketika Arsitektur Modern mulai dipraktekkan, dengan **dasar moral, filosofis, dan estetis**.

Kebenaran dicari dengan menolak sejarah dan menoleh kepada fungsi yang melahirkan bentuk

Arsitektur modern masuk ke dalam lingkup produksi massal karena kesederhanaannya dan faktor ekonomi.

Penurunan mutu dalam arsitektur modern pada tahun [1960-an](#), antara lain karena

- kekurangan makna, **kemandulan, keburukan, keseragaman, serta dampak-dampak psikologisnya**.

- [Arsitektur Post-Modern](#) dengan usaha membentuk arsitektur yang lebih dapat diterima umum pada tingkat visual, meski dengan mengorbankan kedalamannya. [Robert Venturi](#) berpendapat bahwa "gubuk berhias / *decorated shed*" (bangunan biasa yang interior-nya dirancang secara fungsional sementara eksterior-nya diberi hiasan) adalah lebih baik daripada sebuah "bebek / *duck*" (bangunan di mana baik bentuk dan fungsinya menjadi satu).

Arsitektur bukanlah perburuan filosofis atau estetis pribadi oleh perorangan, melainkan arsitektur haruslah mempertimbangkan kebutuhan manusia sehari-hari dan menggunakan teknologi untuk mencapai lingkungan yang dapat ditempati.

- [Design Methodology Movement](#) yang melibatkan orang-orang seperti [Chris Jones](#) atau [Christopher Alexander](#)
  - Penelitian mendalam dalam berbagai bidang seperti perilaku, lingkungan, dan humaniora dilakukan untuk menjadi dasar proses perancangan.

Kompleksitas bangunan, arsitektur menjadi lebih multi-disiplin daripada sebelumnya.

Arsitektur sekarang ini membutuhkan sekumpulan profesional dalam pengerjaannya.

Arsitek individu masih disukai dan dicari dalam perancangan bangunan yang bermakna simbol budaya. Contohnya,

- sebuah museum senirupa menjadi lahan eksperimentasi gaya [dekonstruktivis](#) sekarang ini,

## Kesimpulan

Bangunan adalah produksi manusia yang paling kasat mata. Namun, kebanyakan bangunan masih dirancang oleh masyarakat sendiri atau tukang-tukang batu di negara-negara berkembang, atau melalui standar produksi di negara-negara maju. Arsitek tetaplah tersisih dalam produksi bangunan. Keahlian arsitek hanya dicari dalam pembangunan tipe bangunan yang rumit, atau bangunan yang memiliki makna budaya / politis yang penting. Dan inilah yang diterima oleh masyarakat umum sebagai arsitektur. Peran arsitek, meski senantiasa berubah, tidak pernah menjadi yang utama dan tidak pernah berdiri sendiri. Selalu akan ada dialog antara masyarakat dengan sang arsitek. Dan hasilnya adalah sebuah dialog yang dapat dijuluki sebagai arsitektur, sebagai sebuah produk dan sebuah disiplin ilmu.